

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING QUESTION (PPQ) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI KELAS TINGKAT SEKOLAH DASAR

Ummu Kulsum^{a,1}, Abdul Munib^{2b}

^{ab} Universitas Islam Madura

¹ ummukulsum687@gmail.com

Informasi artikel

Sejarah artikel : 26/10
Diterima : 15
Revisi :
Dipublikasikan : 28/12/2107

Kata kunci:

Probing Question,
Bloom,
Kipling

Key word:

Probing Question,
Bloom,
Kipling

ABSTRAK

Probing question merupakan alat untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dilakukan secara berkala. Kemudian probing question dimodifikasi menjadi model pembelajaran dengan menggunakan teori bloom ranah kognitif dan teori kipling yang dikenal dengan 5W + IH sebagai sarana pembelajaran di kelas. Tujuan dari model pembelajaran probing question untuk menerapkan pertanyaan secara berkala kepada siswa dalam menjawab pertanyaan. Sementara metode yang digunakan metode kualitatif dan analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, data display dan verifikasi untuk menemukan hasil temuan di kelas. setelah dilakukan penelitian lapangan untuk siswa SD kelas IV dan V, hasil temuan yang di dapat dari UH (Ulangan Harian) adalah profil siswa berbentuk belah ketupat. Sedangkan ranah kognitif siswa masuk kategori kompetensi pengetahuan, pemahaman dan aplikasi dalam PBM di kelas.

ABSTRACT

Probing question is a tool to ask questions to students that are done periodically. Then the probing question is modified into a learning model using cognitive field bloom theory and kipling theory known as 5W + IH as a means of learning in the classroom. The purpose of the probing question model is to apply the question periodically to the student in answering the question. While the method used qualitative methods and data analysis used is data reduction, display data and verification to find the findings in the class. after doing field research for elementary school students class IV and V, the results of the findings can from UH (Deuteronomy) is the student profile is rhombic. While the cognitive domain of students into categories competence of knowledge, understanding and application in the Teaching and learning process in the classroom.

Pendahuluan

Guru adalah ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan nasional. (Sutirman, 2013: 1). Profesionalisme guru dituntut untuk bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Karena kegiatan pembelajaran bukannya menuntaskan secara keseluruhan dari isi buku panduan, melainkan membantu siswa mencapai kompetensi. (Depdiknas, 2008: 9) Sebab itulah guru selalu dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran, dalam semua bidang studi. Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, menerangkan dalam Pasal 1 ayat (1), yang berbunyi Tugas utama guru adalah “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik ...”. Dasar ini yang melandasi peneliti melakukan penelitian di tingkat Sekolah Dasar.

Latar belakang masalah ini berawal pada Tahun 2009, peneliti melakukan penelitian tentang Dampak profesionalisme guru agama dalam menyampaikan materi PAI dengan menggunakan KTSP 2006, studi kasusnya di tingkat SD dan SMP di tiga kecamatan kab Pamekasan. Penelitian dilakukan di tiga kecamatan yaitu Kec Tlanakan di daerah pesisir, Kec. Palengaan di daerah pedesaan yang kawasannya banyak daerah pertanian, dan kec kota Pamekasan. Jumlah sekolah dasar di tiga daerah semuanya ada 133 SD. Penelitian dilakukan secara perkluster secara wilayah, sementara pemilihan lembaga pendidikan dilakukan secara acak.

Hasil temuan yang didapat ternyata guru-guru agama di tingkat SD dalam menyampaikan materi PAI masih menggunakan metode ceramah, karena masih dipandang efektif waktu itu dalam menyampaikan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan RPP yang digunakan guru agama belum bisa membuat secara mandiri, jadi masih dibuatkan oleh KKG/Kecamatan. Karena itu dalam menyampaikan materi ajar PAI, menurut peneliti belum maksimal, sehingga peneliti memiliki inisiatif membuat model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diberi nama Model Pembelajaran Probing Question (PPQ), yang digunakan sebagai alat untuk membuat pertanyaan secara berkala, berdasarkan teori bloom ranah kognitif dan teori kipling (5W + 1H). Tujuannya untuk Mendiskripsikan perubahan guru agama dalam konteks profesionalitas dalam mengajar menggunakan model pembelajaran probing question. Kedua, Menganalisa model pembelajaran motivasi pengembangan anak bertanya (probing question). Ketiga, Menganalisa strategi adaptasi guru agama dalam menyiapkan perubahan model pembelajaran yang ada.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mendiskripsikan pemahaman tentang proses pengembangan dari komponen yang ada diantaranya probing question.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data pustaka (library data) dan wawancara. Data pustaka merupakan data sekunder yang diperuntukkan analisa tambahan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara. Oleh karena itu, primary resources dalam penelitian ini adalah, pemahaman berupa pendapat atau opini tentang materi pembelajaran dengan menggunakan pepaduan dua teori yaitu teori kipling (5W 1H) dengan teori Taksonomi Bloom dalam Ranah Kognitif.

Sumber penelitian, agar penelitian menjadi efektif (tepat guna) dan efisien (hasil guna) maka perlu ditentukan sumber data dengan cara menentukan subjek dan objek penelitian yang kemudian dijadikan sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Agama, peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemahaman tentang proses perubahan model Pembelajaran Motivasi Pengembangan Anak Bertanya (Probing Question) dan metode yang digunakan dalam PBM yang sebelumnya

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mendiskripsikan pemahaman tentang proses pengembangan dari komponen yang ada diantaranya probing question.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data pustaka (library data) dan wawancara. Data pustaka merupakan data sekunder yang diperuntukkan analisa tambahan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara. Oleh karena itu, primary resources dalam penelitian ini adalah, pemahaman berupa pendapat atau opini tentang materi pembelajaran dengan menggunakan pepaduan dua teori yaitu teori kipling (5W 1H) dengan teori Taksonomi Bloom dalam Ranah Kognitif.

Sumber penelitian, agar penelitian menjadi efektif (tepat guna) dan efisien (hasil guna) maka perlu ditentukan sumber data dengan cara menentukan subjek dan objek penelitian yang kemudian dijadikan sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemahaman tentang proses perubahan model Pembelajaran Motivasi Pengembangan Anak Bertanya (Probing Question) dan metode yang digunakan dalam PBM yang sebelumnya

Hasil dan pembahasan

I. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran ada beberapa istilah yang memiliki relevansi yaitu strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang dari suatu proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah bisa diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan atau suatu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara metode

pembelajaran merupakan suatu cara untuk memperoleh sesuatu. (Sutirman, 2013: 21) Metode itu sendiri menyangkut cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Kulsum, 2011: 45) Dalam hal ini, ilmu Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Metode mengajar adalah (1) salah satu komponen dari proses pembelajaran, (2) alat mencapai tujuan dengan alat-alat bantu mengajar, (3) kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Bagi peneliti model pembelajaran adalah suatu proses dalam mengolah pembelajaran guna meningkatkan kreativitas siswa untuk menyelesaikan suatu masalah materi pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran adalah sebuah metodologi atau piranti untuk melaksanakan perubahan. Pembelajar (guru) adalah seorang profesionalitas yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan menggunakan metodologi untuk membelajarkan peserta didik dengan cara yang tidak konstan, artinya pembelajar (guru) harus berinovasi dan mencipta perubahan yang baik pada dirinya maupun pada diri peserta didik dan meninggalkan paradigma lama menuju paradigma baru pembelajaran. (Kulsum, 2011: 12)

Ummu Kulsum, dalam Jurnal Al-Ulum, (Kulsum, 2016: 45) Elemen perubahan perlu dilakukan, untuk bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki elemen kecerdasan yang bisa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global di masa yang akan datang.

Sebuah model biasanya tidak dipakai untuk menjelaskan proses yang rumit, model dipakai untuk menyederhanakan proses dan menjadikannya lebih mudah dipahami. Model dipakai untuk menunjukkan bagaimana sesuatu itu seperti sesuatu yang lain. Tetapi, sebuah teori berusaha mendeskripsikan proses yang mendasari fenomena yang kompleks. (Hergenhahn dan Olso, 2008: 24) Contoh teori penguatan, adalah usaha untuk menerangkan mengapa proses belajar itu terjadi. Namun berbeda dengan model, teori tidak berusaha menunjukkan seperti apakah belajar itu. Di bidang motivasi, kita bisa mengatakan bahwa suatu organisme bertindak seperti seekor keledai dengan wortel yang digantungkan di depannya, atau kita mungkin mengatakan bahwa keadaan fisiologis dari rasa lapar itu berinteraksi dengan kebiasaan yang telah dipelajari sebelumnya yang menyebabkan organisme itu berlari. Dalam kasus pertama, sebuah model dipakai untuk mendeskripsikan perilaku, dalam kasus kedua, sebuah teori dipakai dalam rangka menjelaskan perilaku. (Hergenhahn dan Olso, 2008: 24).

2. Materi Pembelajaran

Kemajuan teknologi merupakan hasil ciptaan ilmuwan dan pakar berdasarkan pada keahliannya di dalam menafsirkan kebutuhan umat manusia di muka bumi. Kemampuan teknologi telah memstimuli pendidikan untuk dapat beradaptasi sesuai dengan tuntutan zaman dan menumbuhkan kesempatan belajar bagi peserta didik (grown learning). (Yamin, 2013: 12)

Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dicapai oleh siswa. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Materi yang ada dipilih semaksimal mungkin untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam hal ini guru perlu mempersiapkan dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diharapkan sebagai gambaran dari model pembelajaran probing question hasil dari penelitian yang di dapat dari penelitian kompetitif PDP tahun 2016.

Mediasi dari model pembelajaran probing question, merupakan alat untuk membuat pertanyaan secara berkala, dalam kapasitas mengetahui kemampuan dari kognitif siswa.

Makna dari probing question adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari peserta didik guna mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan. Contoh :

Guru ; Guru berkata, "Setelah kemaren kita bersama-sama membagi zakat yang terkumpul di sebelah ini, Bagaimana menurut pendapatmu Nisa?"

Murid : sangat menarik, Pak.!

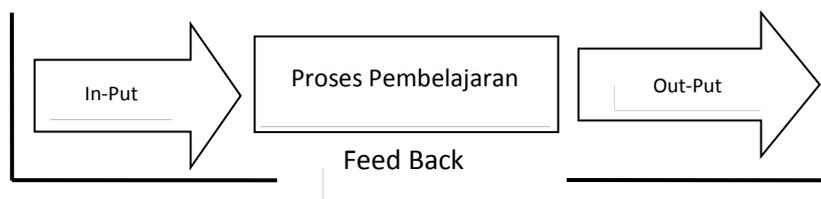
Guru : Faktor apa yang menarik?(Marno dan Idris, 2008: 127)

3. Proses Pembelajaran di Kelas

Dalam pelaksanaan interaksi antara guru agama dan peserta didik agar bisa diketahui kemampuan dari masing-masing, peneliti menggunakan gambar dalam bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut :

- a. Input : Bahan mentah yang dimasukkan dalam transformasi.
- b. Proses: Proses pembelajaran yang dilakukan selama proses PBM di kelas.
- c. Output : Bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi.
- d. Transformasi : Mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi.
- e. Umpan Balik (feed back) : Segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi (Kulsum, 2011: 83)

Gambar I. Proses Pembelajaran di Kelas



Penjelasan dari Gambar I di atas adalah sebagai berikut:

Penjelasan:

- a. In-put: Kognitif Peserta Didik,

Apabila seseorang belajar, maka dia akan bertambah pengetahuannya. Apakah artinya tambah pengetahuannya ini? Artinya tahu lebih banyak. Lebih banyak dari sebelumnya belajar. Dan apa artinya tahu lebih banyak ini? Ini berarti ruang hidupnya menjadi lebih terdiferensiasikan lebih banyak "subregions" yang dimilikinya, yang dihubungkan oleh jalur-jalur tertentu. Dengan kata lain orang tahu lebih banyak tentang fakta-fakta dan saling hubungan antara fakta-fakta itu. (Suryabrata, 1989: 303).

- b. Proses, : Proses Pembelajaran di Kelas.

Proses pembelajaran di mulai dengan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar (mapel PAI), PBM ini berlangsung guru menyiapkan RPP dalam RPP tersebut materi PAI . dalam memperkenalkan teori pengembangan probing question, langkah langkah yang dilakukan guru agama : a. peserta didik diberitahu aturan main yang perlu diketahui. b. Guru memberi contoh aturan main dari pengembangan probing question, terutama kualitas pertanyaan yang diajukan, mulai dari pertanyaan yang sederhana sampai pada pertanyaan analisa. c. Mengenai metode mengajar tergantung kebijakan guru mapel. d. Evaluasinya berdasarkan standar dari teori Kipling (5W+1H) dan standar kualitas pertanyaan mengikuti acuan teori taksonomi Bloom, sesuai dengan tingkatan kualitas pertanyaan. Setelah pelajaran berlangsung satu bulan, peserta dievaluasi, dengan model standar soal pre test, hal ini dilakukan untuk mengetahui ketajaman peserta didik. Bentuk soal pun mengikuti acuan model teori taksonomi Bloom.

Model pertanyaan tersebut, dengan model bersambung. Pertanyaan pertama, direspon oleh peserta didik, pertanyaan ke dua bersambung dengan pertanyaan yang pertama.

c. Out-put, merupakan proses pembelajaran dari mapel yang ada yaitu hasil dari evaluasi, melalui ulangan harian, UTS bahkan UAS. Output tersebut kemudian dibandingkan dengan KBM sebelumnya, tentang perolehan nilai dari evaluasi yang dilaksanakan sebelum desain ini ditransformasikan kepada peserta didik., berupa Desain pembelajaran yang berupa kerangka progress sebagaimana alur proses dibawah ini.

d. Transformasi yang dilakukan, setelah mengetahui kondisi mitra peneliti menawarkan proses yang digunakan dengan menggunakan model siklis sebagai proses untuk mengolah bahan mentah dari teori yang ada ditranformasi pembelajaran menjadi model design probing question learning, model siklis sebagaimana yang digambarkan di atas, tahapan kognitif yang digunakan dalam hal ini adalah sebagaimana dalam gambar di bawah ini, peneliti menggunakan klasifikasi Kompetensi Bloom dengan diagram pengurutan pembelajaran sebagai berikut:

1) Klasifikasi Kompetensi Bloom (Ranah Kognitif) dengan Diagram Pengurutan Pembelajaran

Klasifikasi kompetensi bloom dengan diagram pengurutan pembelajaran pada dasarnya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan essay pada saat ulangan harian (UH), UTS dan UAS. Mediasi dari klasifikasi kompetensi bloom ranah kognitif ini siswa dalam kemampuannya dapat diketahui dengan baik, masuk level mana dari kemampuan siswa setelah dilakukan tes UH

Gambar 2. Klasifikasi Kompetensi Bloom Ranah

Kognitif (Firdaus: Desember 2013)

Setelah pengurutan pembelajaran, dilanjutkan dengan prosedur ini, peneliti memberi penjelasan tentang pengurutan pembelajaran dari gambar di atas. Antara lain:

a) Pengetahuan (Knowledge)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dsb. Sebagai contoh, ketika diminta menjelaskan manajemen kualitas, orang yg berada di level ini bisa menguraikan dengan baik definisi dari kualitas, karakteristik produk yang berkualitas, standar kualitas minimum untuk produk.

b) Pemahaman (Comprehension)

Berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi, dan menyatakan gagasan utama

(1) Terjemahan

(2) Pemaknaan

(3) Ekstrapolasi

Pertanyaan seperti: Membandingkan manfaat mengkonsumsi apel dan jeruk terhadap kesehatan

c) Aplikasi (Application)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb di dalam kondisi kerja. Sebagai contoh, ketika diberi informasi tentang penyebab meningkatnya reject di produksi, seseorang yg berada di tingkat aplikasi akan mampu merangkum dan menggambarkan penyebab turunnya kualitas dalam bentuk fish bone diagram.

d) Analisis (Analysis)

Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yg rumit. Sebagai contoh,

di level ini seseorang akan mampu memilah-milah penyebab meningkatnya reject, membanding-bandingkan tingkat keparahan dari setiap penyebab, dan menggolongkan setiap penyebab ke dalam tingkat keparahan yg ditimbulkan.

e) Sintesis (Synthesis)

Satu tingkat di atas analisis, seseorang di tingkat sintesis akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yg dibutuhkan. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas mampu memberikan solusi untuk menurunkan tingkat reject di produksi berdasarkan pengamatannya terhadap semua penyebab turunnya kualitas produk.

f) Evaluasi (Evaluation)

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dsb dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yg ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas harus mampu menilai alternatif solusi yg sesuai untuk dijalankan berdasarkan efektivitas, urgensi, nilai manfaat, nilai ekonomis, dsb, (Wikipedia, diunggah 21 September 2017)

2) Klasifikasi Transformasi Teori Kipling Pada Soal Ulangan Harian

Proses pembelajaran di kelas dengan model siklis, dari model siklis dalam proses transformasi menggunakan teori Rudyard Kipling yang di kenal dengan model (5W+1H). (5W+1H) yang terdiri dari beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a) What? —> Apa?
- b) Who? —> Siapa?
- c) Where? —> Di mana?
- d) When? —> Kapan?
- e) Why? —> Kenapa?
- f) How? —> Bagaimana?

Enam pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dapat membantu memecahkan masalah dan memicu ide-ide. Namun terkadang orang menggunakan atau mengartikan pertanyaan-pertanyaan tersebut secara salah, sehingga analisa yang dilakukan akan menjadi tidak maksimal.(Marzuki, 2013: 1)

Contoh yang bisa diaplikasikan kepada peserta didik, berupa pertanyaan sebagai berikut:

Kalimat 5W+1H

a. What (Apa)

Kata tanya yang pertama dari rumus ini adalah Apa. Kata tanya ini berisi pertanyaan mengenai permasalahan atau hal yang terjadi pada suatu peristiwa.

Contoh :

- (1) Apa yang sebenarnya terjadi?
- (2) Apa yang sedang dilakukan olehnya?
- (3) Apa yang dibawa oleh si pelaku ?
- (4) Apa yang digunakan oleh si pelaku?
- (5) Apa yang menyebabkan kejadian itu terjadi?
- (6) Apa yang didapatkan olehnya?
- (7) Apa permasalahannya?

- (8) Apa yang dikatakan olehnya?
 - (9) Apa yang akan dilakukan olehnya?
 - (10) Apa pandangan orang lain mengenai peristiwa itu?
- b. Why (Mengapa)

Kata tanya mengapa mengandung pertanyaan-pertanyaan mengenai alasan atau motivasi terjadinya sebuah peristiwa.

Contoh:

- (1) Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
 - (2) Mengapa dia melakukan itu?
 - (3) Mengapa tidak ada yang mengetahui peristiwa itu?
 - (4) Mengapa dia pergi ke tempat itu?
 - (5) Mengapa hal itu bisa menjadi pemicu masalah ini?
 - (6) Mengapa dia mengatakan seperti itu?
 - (7) Mengapa dia memilih untuk melakukan perbuatan itu?
 - (8) Mengapa peristiwa itu menjadi sangat heboh?
 - (9) Mengapa dia tidak melakukan apa yang diperintahnya?
 - (10) Mengapa hari itu sangat mengekam?
- c. Who (Siapa)

Kata tanya Siapa mengandung pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaku atau orang lain dari sebuah peristiwa yang terjadi.

Contoh :

- (1) Siapa yang melakukan perbuatan itu?
 - (2) Siapa yang menjadi korban dari perbuatan itu?
 - (3) Siapa yang merasa dirugikan olehnya?
 - (4) Siapa yang menyuruhnya melakukan perbuatan itu?
 - (5) Siapa yang menemani dia melakukan perbuatan itu?
 - (6) Siapa yang terlibat di dalam peristiwa itu?
 - (7) Siapa yang memberinya alat itu?
 - (8) Siapa yang tidak mengetahui berita itu?
 - (9) Siapa yang mengatakan hal itu semua?
 - (10) Siapa yang datang untuk menyelamatkan mereka?
- d. When (Kapan)

Kata tanya Kapan berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai waktu terjadinya peristiwa, berita atau cerita yang terjadi.

Contoh:

- (1) Kapan peristiwa itu terjadi?
- (2) Kapan dia melakukan perbuatan itu?
- (3) Kapan peristiwa itu mulai terkuak di depan umum?
- (4) Kapan dia datang ke tempat itu?
- (5) Kapan dia tiba di lokasi kejadian?
- (6) Kapan dia bertemu dengan si korban?

- (7) Kapan dia menyelesaikan perbuatannya?
- (8) Kapan si korban ditemukan?
- (9) Kapan dia kembali ke rumahnya?
- (10) Kapan dia memanggil teman-temannya?
- (11) Kapan peristiwa itu dituntaskan?

e. Where (Di mana)

Kata tanya di mana mengandung pertanyaan-pertanyaan mengenai tempat atau lokasi sebuah peristiwa terjadi.

Contoh :

- (1) Di mana peristiwa itu terjadi?
- (2) Di mana berita itu dimuat?
- (3) Di mana dia bertemu dengan korbannya?
- (4) Di mana dia menyimpan barangnya?
- (5) Di mana dia bersembunyi?
- (6) Di mana dia tertangkap?
- (7) Di mana keberadaan si pelaku saat ini?
- (8) Di mana dia ketika kejadian itu berlangsung?
- (9) Di mana permasalahan itu pertama kali muncul?

f. How (Bagaimana)

Kata tanya bagaimana berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengandung cara atau proses berlangsungnya suatu peristiwa.

Contoh:

- (1) Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?
- (2) Bagaimana dia melakukan perbuatan itu?
- (3) Bagaimana dia bertemu dengannya pertama kali?
- (4) Bagaimana reaksi dirinya ketika diberikan pertanyaan itu?
- (5) Bagaimana cara memecahkan masalah ini?
- (6) Bagaimana pendapat masyarakat tentang masalah ini?
- (7) Bagaimana caranya mengungkapkan peristiwa itu?
- (8) Bagaimana kisah dirinya?
- (9) Bagaimana dia menyelesaikan semua pekerjaannya?
- (10) Bagaimana caranya berita itu bisa terungkap?

Demikianlah kalimat-kalimat pertanyaan 5W+1H yang biasa digunakan untuk menemukan atau mengembangkan pokok-pokok atau inti dari sebuah berita atau peristiwa yang di unduh dari kelasindonesia.com Juli 2015.

Penggunaan kalimat pertanyaan 5W+1H dipadukan dengan metode yang dipakai, dan juga diselaraskan menurut kebutuhan sesuai dengan materi pelajaran, di dalam kelas. untuk memperoleh hasil maksimal dari teori kipling, guru bisa menggunakan dengan pertanyaan bersambung dengan melihat kualitas pertanyaan yang dipadukan dengan teori taksonomi bloom, sampai dimana tingkat kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan diajukan.

Proses transformasi dari teori yang digambarkan di atas, hasil olahan ini menjadi model pembelajaran (Design Probing Question Learning) yang akan dipraktikkan kepada peserta didik, kelas IV, V, Sekolah Dasar. Proses transformasi ini akan dilaksanakan selama 4 bulan.

Proses ini, bisa meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik (guru agama) dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. untuk SDM peserta didik dapat meningkatkan kognitif peserta didik dalam membuat pertanyaan menggali dengan menggunakan teori kipling (5W + 1H) dalam memecahkan masalah setelah melalui proses pendidikan di kelas selama 4 bulan.

Materi pelajaran dalam pendidikan agama Islam terbagi menjadi empat bagian, (Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqhi, Sejarah Kebudayaan Islam).

Apabila peserta didik sudah terbiasa menggunakan desain ini, ia akan lebih sistematis dalam membuat pertanyaan menggali untuk memecahkan masalah. Peserta didik yang tidak berkualitas bisa berkualitas setelah mendapat model pembelajaran yang peneliti beri nama Model Pembelajaran Probing Question. Kesimpulan akhir peserta didik mampu memiliki kompetensi dalam pertanyaan menggali untuk memecahkan masalah (The students are probing question competence in problem solving).

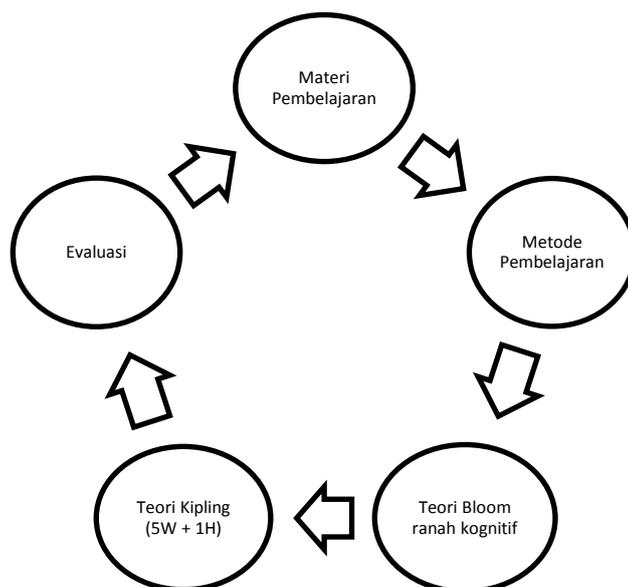
3) Teknik Pengukuran Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Penggunaan Pengukuran taknonomi bloom ranah kognitif, pada dasarnya untuk mengetahui kapasitas kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar yang sudah disampaikan, hal ini bisa diketahui melalui ulangan harian (UH), UTS dan UAS

Ranah		Teknik Pengukuran	Jenis Pengukuran
Kognitif	Pengetahuan Pemahaman	Tes Tulis Format Tak-terstruktur Format Melengkapi Format Benar/Salah Format Pengklasifikasian Format Pilihan Ganda Format Mencocokkan	Produk
	Pemahaman Aplikasi Analisis Sintesis Evaluasi	Tes tulis: Format Pilihan Ganda Format Esai	Produk

Catatan: Tes Produk: adalah pengukuran dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dengan melakukan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Model pertanyaan berupa esai dengan menggunakan tingkatan pertanyaan berdasarkan jenis pembelajaran berdasar fakta, konsep, prinsip dan prosedur

Gambar 5. Proses Model Pembelajaran Probing Question (PPQ)



Penjelasan:

Proses dari Model ini menggambarkan bahwa guru perlu memiliki dua keahlian, yaitu pertama, memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi ajar (mapel) yang akan disampaikan kepada peserta didik, kedua, memiliki kompetensi dalam membuat silabus dan RPP. Sehingga perpaduan dari keahlian ini, mempermudah guru dalam menyampaikan metode yang akan digunakan di dalam kelas, dan sudah dipersiapkan dengan matang, dan juga menyiapkan pula model pertanyaan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Disamping itu guru menyiapkan pertanyaan bersambung yang dipadukan, teori taksonomi bloom ranah kognitif dengan teori kipling (5WIH), dari pertanyaan yang dibuat hasilnya akan terlihat setelah adanya evaluasi.

Evaluasi, yang digunakan juga berdasar pada teori taksonomi bloom dalam ranah kognitif. Hasil maksimal diharapkan setelah diadakan uji kompetensi sesuai dengan bidang materi (mapel) PAI yang diberikan kepada peserta didik. Hasil evaluasi bisa dirilis ulang dengan memperbaiki RPP, apabila belum berhasil atau belum maksimal setelah evaluasi dilakukan. materi ajar (mapel) dengan melihat respon atau jawaban dari setiap peserta didik setelah melakukan UH, UTS dan UAS.

4) Prosedur Penerapan Model Pembelajaran Probing Question (PPQ)

Guru merupakan tonggak pendidikan, karena ini ada saatnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan ramah anak dan menjelaskannya dengan bahasa anak, agar apa yang menjadi tujuan akhir dari kompetensi bisa tercapai. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat digambarkan dengan melalui prosedur di bawah ini.

Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran Probing Question (PPQ)

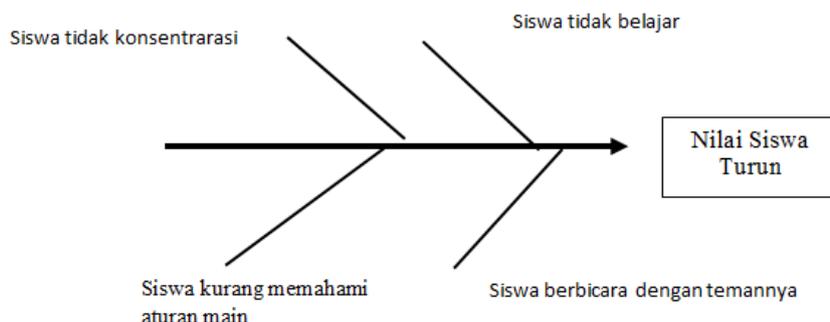
In-Put	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pertanyaan berdasarkan pada kategori teori kipling (5W + 1H) 2. Kapasitas dari model bertanya berjenjang yang mengacu pada jenis-jenis materi pembelajaran (fakta, konsep, prinsip dan prosedur) 3. Dalam penggunaan dari teori bloom ranah kognitif dapat diulas sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis materi pembelajaran fakta dan konsep masuk kategori pengetahuan b. Jenis materi pembelajaran prinsip masuk kategori pemahaman c. Jenis materi pembelajaran prosedur masuk kategori aplikasi
Proses	<p>Penerapan dalam kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mapel PAI ini dibuatkan RPPnya terlebih dahulu 2. Siswa diberitahu tentang aturan main dari model PPQ ini, agar lebih mudah

	<p>dalam mengikuti permainan yang diinginkan.</p> <p>3. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok, dari masing-masing kelompok ada ketua regunya, dan siswa diberi materi berdasar sub pembahasan materi yang senada</p> <p>4. Contoh : Mapel kelas 5 pelajaran 2 Menenal Nama Allah dan Kitabnya</p> <p>Empat kelompok pembahasan</p> <p>Kel 1. Sifat Allah → Al-Mumit</p> <p>Kel 2. Sifat Allah → Al-Hayyu</p> <p>Kel 3. Sifat Allah → Al-Qayyum</p> <p>Kel 4. Sifat Allah → Al-Ahad</p> <p>Dari masing-masing kelompok mempersentasikan ke depan kelas dengan diberi kesempatan membaca materi 10 menit. Setelah itu tiap kelompok maju satu persatu dengan waktu 5 menit untuk presentasi, dengan kategori penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penampilan : kesiapan siswa dalam menyampaikan materi untuk presentasi di depan kelas b. Keberanian : dengan maju ke depan kelas siswa ada keyakinan bahwa dia bisa mengingat materi yang sudah dibaca walau terkadang dia berhenti sejenak untuk mengingat yang telah dibaca. c. Penyampaian Materi : siswa diajarkan menyampaikan materi secara sistematis dari membahas pengertian, memaparkan ayat kalau itu ada, dan memberi contoh dari materi yang berhubungan dengan materi yang diminta oleh guru Agama. d. Evaluasi Penilainnya ditampilkan di papan tulis, jadi siswa mengetahui hasil murni dan bisa mengetahui hasil evaluasi, apa yang bisa diperbaiki untuk presentasi ke materi selanjutnya. <p>5. Setelah 3 kali pertemuan dengan materi yang berbeda, baru dilakukan ulangan harian (UH), dengan proses UH, siswa tanpa disadari dia sudah belajar, tinggal mengulang kembali materi yang sudah dipelajarinya.</p> <p>6. Proses pembuatan soal UH guru agama membuat berdasar kapasitas pertanyaan berdasar pada teori bloom dengan menggunakan teknik pengukuran pada ranah kognitif (Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi (Penilaian)) dan juga soal diukur berdasar pada penjelasan in-put di atas. Contoh soal peneliti menggunakan model esai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa nama lain dari Asmaul Husna? → (Pengetahuan – jenis konsep) 2. Allah memiliki sifat al-Qayyum <ol style="list-style-type: none"> a. Apa arti al-Qayyum (Pengetahuan – jenis konsep) b. Apa arti dari sifat al-Qayyum berikan penjelasan menurut bahasamu? (Pemahaman – jenis konsep) c. Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, apa hikmah yang bisa diambil dari sifat al-Qayyum itu? (Aplikasi – jenis konsep) 3. Tulislah surat al-Ikhlas dalam bahasa arab dan artinya, (pengetahuan – prinsip) Contoh : Pengetahuan → jenis fakta Contoh ini lebih banyak di materi Sejarah Kebudayaan Islam, Dimana Al-Qur'an di turunkan? (Pengetahuan → jenis fakta) Contoh : Aplikasi dan pemahaman → jenis Prosedur Contoh ini lebih banyak di materi fikih Bagaimana proses pelaksanaan sholat jenazah ? (Aplikasi dan Pemahaman → Prosedur) Soal ini dibuat secara berjenjang dan berhubungan dari soal a. Ke soal b, dan
--	---

	soal c. Seperti contoh soal di no 2 di atas.
Output	Hasil dari UH yang diperoleh ternyata siswa dalam penerapan Model PPQ yaitu kolaborasi yang berkesinambungan dari teori bloom dan teori kipling dengan berdasar pada jenis materi pembelajaran, hasilnya masuk pada ranah kognitif dengan pengukuran tahap aplikasi.
Outcome	<p>Hasil analisis data, mulai dari reduksi data → display dan dilakukan verifikasi, hasilnya siswa dilihat dari ulangan harian (UH)nya berbentuk belah ketupat, karena data yang didapat dari nilai siswa diakumulasikan nilai rata-rata siswa yang di dapat sebagai berikut:</p> <p>a. Hasil UH Kelas IV b. Hasil UH kelas V c. Hasil UH Kelas V</p> <p>Lawangan Daya 2 Lawangan Daya 2 Gladak Anyar 2</p> <p>a. 90 - 100 -- 1 siswa 90 - 100 -- 2 siswa 90 - 100 -- 0 siswa b. 80 - 89 -- 3 siswa 80 - 89 -- 7 siswa 80 - 89 -- 6 siswa c. 70 - 79 -- 13 siswa 70 - 79 -- 18 siswa 70 - 79 -- 15 siswa d. 60 - 69 -- 8 siswa 60 - 69 -- 4 siswa 60 - 69 -- 3 siswa e. 50 - 59 -- 4 siswa 50 - 59 -- 3 siswa 50 - 59 -- 1 siswa</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Hasil ulangan harian (UH) yang didapat dengan analisis data display adalah bahwa penerapan Model Pembelajaran Probing Question adalah berbentuk belah ketupat.</p>

Jadi berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisa selanjutnya dapat dikategorikan bahwa penyebab yang mempengaruhi nilai angka siswa yang 50 dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, peneliti melakukan pengukuran model fish bon, seperti gambar dibawah ini.

Gambar : 6 Fish Bon Kategori Penyebab Nilai UH Siswa Turun



Data display menggunakan diagram tulang ikan (fish bond) untuk mengetahui beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal ulangan harian (UH) sehingga nilainya turun.

Verifikasi dari hasil akhir temuan di lapangan dari tiga kelas yang ada dengan minimal relatif sedikit siswa yang memiliki nilai 50 kebawah, maka Model Pembelajaran Probing Question bisa dijadikan teori yang bisa digunakan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan dinyatakan berhasil.

Simpulan

Guru sebagai motivator terbesar dalam keberhasilan siswa dalam meraih sebuah prestasi, sudah waktunya guru bukan hanya bisa mentransfer ilmu kepada siswa, tapi bagaimana peran sebagai guru bisa menjadi inspirasi bagi siswa, dalam menyampaikan materi ajar salah satunya menggunakan model pembelajaran probing question (PPQ) pada mapel pendidikan agama Islam, karena model PPQ ini memberi daya guna, karena guru bukan hanya sukses dalam mengajar, tapi kemampuan siswa bertambah diantaranya skill dalam olah pikir, karena ini merupakan hasil literasi dari kompetensi siswa setelah diterapkan model PPQ ini

Referensi

Jurnal

Kulsum, Ummu, 2016 Transmisi Keilmuan Pendidikan Di Indonesia: Perspektif Kurikulum Kompetensi Berbasis Karakter, Tanpa kota: Jurnal Al-Ulum.

Buku

Hernawan, Asep Hery, et.al., 2010 Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Universitas Terbuka.

Kulsum, Ummu. 2011. Metodik Khusus PAI: Dilengkapi Desain Pembelajaran KTSP dan Pembuatan PTK, Yogyakarta: Pustaka Nusantara.

Marno dan M.Idris. 2008. Strategi dan Metode Pengajaran, Yogyakarta: Ar-Rizz Media.

Yamin, Martinis. 2013. Paradigma Baru Pembelajaran , Jakarta: Referensi.

Sugiyono. 2008 Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D Bandung, ALFABETA.

Suryabrata, Sumadi. 1989. Psikologi Pendidikan , Jakarta, Rajawali.

Tim fasilitator Pelatihan Pekerti 2014 –AA Kopertis VII sby, Surabaya, Koordinasi PEKERTI.

Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen.

Internet

Annas Marzuki SulaimanSampingan, <https://www.scribd.com/doc/98590326/teori-5w-1-h> diakses 29 Oktober 2013

Kelasindonesia.com, <http://www.kelasindonesia.com/2015/07/penjelasan-detail-dan-contoh-contoh-kalimat-5WIH.htm> diakses Juli 2015

Firdaus, Anisa, <http://firdausanisaa.blogspot.co.id/2013/12/taksonomi-bloom-ranah-afektif-kognitif.html> diakses 9 Desember 2013

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom diakses 27 September 2017